

**ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN KANTOR PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN  
MIMIKA TERHADAP PERTUMBUHAN WILAYAH  
DI SP3 KELURAHAN KARANGSENGANG**

**Jermin<sup>1</sup>, Enos H. Rumansara<sup>2</sup>, Harmonis Rante<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>2,3)</sup> Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi  
e-mail: [jermintoding622@gmail.com](mailto:jermintoding622@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In this study, the researcher discusses the analysis of the impact of the development of Mimika Regency's government headquarters on regional growth in SP3 Karangsenang Village. The goals of this study are to look into how the development of the government headquarters of Mimika Regency has affected regional growth in the Kuala Kencana District of SP3 Karangsenang Village, what those effects mean, and what factors affect the development of the government headquarters of Mimika Regency on regional growth in the Kuala Kencana District of SP3 Karangsenang Village.*

*The study employs scalogram analysis to assess Karangsenang Village's viability as a growth center, considering the availability of facilities. We expect the study's results to shed light on how development affects a region's growth.*

*Keywords: Regional Growth, Economic Infrastructure, Social Infrastructure, Mimika Regency*

**1. PENDAHULUAN**

Selama bertahun-tahun, program pemerintahan dan pembangunan pusat belum berhasil mewujudkan pemerataan dan kesinambungan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Tidak merata pertumbuhan di berbagai wilayah disebabkan oleh kesenjangan ekonomi yang semakin melebar di antara berbagai sektor kehidupan masyarakat. Setiap kebijaksanaan pembangunan memperhatikan upaya pemerataan pembangunan. Kebijaksanaan pembangunan wilayah adalah salah satu upaya yang dilakukan. Diharapkan

bahwa kota kabupaten, diposisikan sebagai pusat pertumbuhan di tingkat kabupaten, akan memiliki kemampuan untuk mendorong aktivitas ekonomi distrik sekitarnya.

Posisi kota kabupaten sebagai pusat administratif, sebelum di bangun kantor pusat pemerintahan di SP3 kelurahan karang senang daerah tersebut kurang di minati oleh masyarakat, akan tetapi setelah ada pembangunan kantor pusat pemerintahan di SP3 keluarahan karang senang maka tempat tersebut merupakan tempat yang strategis dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di

bandingkan sebelum adanya pembangunan kantor pusat pemerintahan tersebut.

Dengan adanya pembangunan kantor pusat pemerintahan di SP3 kelurahan Karang senang maka ada pertumbuhan pemukiman, infratruktur, puskesmas, musholah, pendidikan, sehingga wilayah kantor pusat pemerintahan diminati oleh masyarakat dan berkembang, dan pusat pelayanan sosial ekonomi di sekitarnya akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat pada Kabupaten Mimika yang mana Kabupaten Mimika sebagai kabupaten yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Fak-fak. Keberadaan Kabupaten Mimika masih diliputi berbagai keterbatasan baik fasilitas maupun data perencanaan pembangunan, padahal Kabupaten Mimika sebagai suatu wilayah pengembangan yang akan melahirkan pusat pemerintahan dan pertumbuhan wilayah di Propinsi Papua. Kabupaten Mimika memiliki luas wilayah 19.592 km<sup>2</sup> atau 4,75% dari luas wilayah Propinsi Papua.

Pusat administrasi dan pusat pertumbuhan wilayah ini berada di distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan Karang senang, dimana luas wilayah Distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan Karang senang 860,74 km<sup>2</sup> atau 3,91% dari luas wilayah Kabupaten Mimika. Untuk menyelidiki efektivitas dan optimalisasi pusat pemerintahan Distrik Kuala Kencana Kelurahan Karang senang saat ini, sangat penting untuk mempertimbangkan luas wilayah tersebut. Keberadaan distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan Karang senang juga merupakan lokasi pusat pemerintahan Kabupaten Mimika yang lebih cenderung kepada kondisi historis wilayah dari adanya kondisi sejarah yang menempatkan kawasan ini sebagai Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Fak-fak. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa prasarana wilayah yang dapat diakses sangat terbatas, baik

infrastruktur wilayah maupun infrastruktur perhubungan, yang berdampak signifikan pada efisiensi jangkauan pelayanan untuk setiap daerah.

Di Kabupaten Mimika, Distrik Kuala Kencana, Kelurahan Karang Senang, ada fasilitas pelayanan yang tidak memadai. Oleh karena itu, untuk menghindari ketimpangan dalam pelaksanaan pembangunan, perlu dilakukan perbaikan tata ruang. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperlihatkan keberadaan pembangunan kantor pusat pemerintahan di Distrik Kuala Kencana Kelurahan Karang senang yang akan menjadikan pertumbuhan wilayah disekitar kantor pusat pemerintahan sekaligus memperlihatkan upaya apa yang akan dilakukan untuk mendukung rangkaian kegiatan pemerintahan dan pembangunan pusat yang telah dilakukan selama ini untuk mewujudkan pemerataan dan kesinambungan berbagai daerah

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan wilayah, menurut Hadjisaroso (1974) dalam Asyari (2008), dapat menawarkan alat yang efektif untuk memerangi disparitas atau kesenjangan antar wilayah dengan mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan kepentingan pembangunan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Sebaliknya, seperti yang dinyatakan oleh Pinchmel (1985) dan Dita (2007), tujuan pengembangan wilayah terdiri dari dua aspek yang saling berhubungan. Di bagian sosial ekonomis

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2008), hampir sebagian besar pertumbuhan produk per kapita di negara maju dapat dijelaskan oleh peningkatan produktivitas. Perbaikan kualitas input, yang meningkatkan efisiensi atau produktivitas per unit input,

adalah penyebab utama peningkatan laju produk per kapita.

Untuk memahami produktivitas ekonomi, kita harus mengingat konsep fungsi produksi, yaitu konsep sistematis yang menghubungkan output dengan berbagai kombinasi input faktor produksi. Tingkat kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor yang terus-menerus, tetapi itu bukan satu-satunya faktor. (Todaro dan Smith, 2006).

Efektivitas dan efisiensi merupakan komponen penting dari produktivitas. Produksi dapat digambarkan sebagai rasio antara input dan output, atau hasil yang diperoleh terhadap jumlah sumber daya yang digunakan:  $Produktivitas = Output / Input$  Jumlah output/produk barang dan jasa dalam perekonomian di suatu wilayah telah diuraikan dengan menghitung besarnya PDRB (Produk Domestik Ratio Bruto). Selanjutnya, tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang berperan dalam proses produksi, merupakan populasi orang yang bekerja dalam angkatan kerja pada periode tertentu.

$$Q = f(L, R, C, T)$$

Dimana:

- Q = Jumlah Output yang dihasilkan
- L = Tenaga Kerja
- R = Sumber Daya
- C = Modal
- T = Teknologi

Kodoatie (2005) menggunakan diagram untuk menunjukkan peran infrastruktur; secara ideal, sistem infrastruktur mendukung lingkungan alam, dan sistem sosial berfungsi sebagai obyek dan sasaran sistem ekonomi. Peran infrastruktur sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi sangat penting. Infrastruktur yang tidak memadai akan berdampak negatif terhadap kehidupan manusia. Sebaliknya, infrastruktur

yang berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan akan merusak alam, yang pada akhirnya akan merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Teori ini juga menunjukkan bahwa infrastruktur yang dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dapat meningkatkan return to scale dalam proses produksi.

Pengaruh pembangunan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Mimika akan memberikan dampak positif pada pembangunan sekitarnya khususnya Distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan Karangsenang. Dalam hal ini, peneliti ingin membahas factor apa saja yang akan mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah dan bagaimana pencapaian secara maksimal suatu wilayah jika ada pembangunan kantor pemerintah disekitarnya.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian yang menekankan terjadinya pengaruh-pengaruh pembangunan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Mimika terhadap pertumbuhan Wilayah di SP3 Kelurahan Karang senang, maka jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan melakukan pengujian terhadap populasi besar, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis yang sulit terungkap jika melalui kuesioner atau pendekatan kuantitatif sebab penelitian yang ditujukan terhadap pemecahan masalah yang terjadi saat ini, mendeskripsikan berbagai fakta dan menemukan gejala yang ada, untuk kemudian dapat dilakukan analisis berdasarkan berbagai pilihan yang telah diidentifikasi sebelumnya (Erlina, 2011).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel infrastruktur, sedangkan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perkembangan infrastruktur di Kabupaten Mimika.

Menurut Rondinelli dan Budiharsono dalam Mulyanto (2008), tahapan penyusunan Analisis Skalogram adalah analisis penentuan pusat pertumbuhan di Kabupaten Mimika:

- Tahapan 1: Membuat urutan kota berdasarkan jumlah penduduk pada sebelah kiri tabel.
- Tahapan 2: Membuat urutan fasilitas yang ditentukan berdasarkan frekuensi pada bagian atas.
- Tahapan 3: Menggambar garis kolom dan baris sehingga lembar kerja tersebut membentuk matriks yang menampilkan fasilitas yang ada pada masing-masing wilayah kota.
- Tahapan 4: Menggunakan tanda (1) pada sel yang menyatakan keberadaan suatu fasilitas pada suatu wilayah dan tanda (0) pada sel yang tidak memiliki fasilitas.
- Tahapan 5: Setelah itu menentukan total kesalahan (*error*), lalu menghitung

nilai persentasenya serta menghitung jumlah orde yang akan digunakan

- Tahapan 6: Menyusun ulang baris dan kolom berdasarkan frekuensi keberadaan fasilitas, semakin banyak fasilitas yang ada pada suatu wilayah kota, maka wilayah tersebut berada di urutan atas, semakin banyak wilayah yang memiliki fasilitas tersebut, maka jenis fasilitas tersebut berada pada kolom sebelah kiri.
- Tahapan 7: Mengalikan kolom-kolom yang telah disusun dengan nilai indeks sentralitas masing - masing kemudian disusun ulang seperti langkah lima.
- Tahapan 8: Langkah terakhir yaitu mengidentifikasi peringkat/hirarki kota yang dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai keberadaan fasilitas pada suatu wilayah. Semakin tinggi nilainya, maka hirarki kota tersebut akan semakin tinggi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sarana publik yang berada di kelurahan Karang Senang ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1: Sarana Publik

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada kelurahan Karang Senang terdapat sarana publik berupa lapangan sepak bola dan pemakaman umum. Hal ini merupakan dampak karena wilayah tersebut berada dalam kota Kabupaten Mimika.

Data Wawancara tentang Pembangunan Infrastruktur:

1. Menurut Informan Aparat Kampung bahwa: *".....dengan di bangunnya kantor dan infrastruktur lain seperti musyolah, gereja, dan jalan, mengakibatkan: (a) menghemat waktu para Pegawai sehingga tidak keluar dari areal perkantoran (hemat waktu kerja), (b) tanah kosong menjadi kurang, dan (c) memudahkan masyarakat sekitar untuk dapat melakukan aktifitas keluar masuk area perkantoran"* (narasi 1).
2. Menurut informan Masyarakat, bahwa: *".....dengan adanya kantor dan infrastruktur yang ada menarik masyarakat dan pedagang untuk berdagang dan membuka lahan usaha di sekitar kantor sehingga*

*menambah pendapatan masyarakat"* (narasi 2).

3. Menurut informan dari kantor Bappeda, bahwa: *".....dengan di bangunnya kantor Pusat Pemerintahan di kelurahan Karangsenang mendorong Pemerintah untuk memperhatikan fasilitas pendukung lainnya seperti Peningkatan Jalan, Jembatan, Kesehatan (puskesmas), pendidikan (sekolah), SPBU di sekitar Wilayah Karangsenang (yang dekat dengan area perkantoran)"* (narasi 3). Selain itu informan mengemukakan juga bahwa: *"dengan terbangunnya fasilitas menarik masyarakat untuk membangun rumah pemukiman dan usaha di sepanjang jalan cenderwasih"* (narasi 4).

Dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukan bahwa Pembangunan Kantor Pusat Pemerintahan di SP3 Kelurahan Karangsenang berpengaruh terhadap pertumbuhan Wilayah dimana terjadi Pembangunan Peningkatan Jalan, Jembatan, Kesehatan (Puskesmas), Pendidikan (sekolah), Musolah, Gereja dan SPBU bahkan tanah-tanah di sepanjang jalan dan sekitar wilayah perkantoran menjadi incaran masyarakat dan pedagang untuk membuka usaha perekonomian.

Pembangunan Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur jalan yang memadai sangat diperlukan, keterbatasan pembangunan infrastruktur jalan menyebabkan melambatnya laju investasi perekonomian suatu daerah. Dalam pembangunan infrastruktur jalan dapat diraih manfaat diantaranya: memperlancar transportasi sehingga barang cepat sampai di tujuannya; Memperkecil pengeluaran suatu jasa pengantaran barang yang sebelumnya mahal

menjadi lebih murah; Efisiensi Bahan Bakar; Meningkatkan pendapatan Pemerintah Daerah setempat; Meningkatkan laju ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Sektor infrastruktur jalan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pengembangan area yang cukup besar. Oleh karena itu, kontribusi investasi sektor ini terhadap pertumbuhan dapat dikatakan signifikan. Di daerah yang telah berkembang, sedang berkembang, atau akan berkembang, peningkatan kegiatan ekonomi dan sosial dapat meningkatkan pergerakan orang dan barang dari dan ke pusat-pusat pelayanan, produksi, pusat kota, permukiman, atau konsumsi. Oleh karena itu, prasarana jalan yang baik serta tingkat aksesibilitas dan mobilitas yang memadai diperlukan.

## 5. KESIMPULAN

Kedudukan kota kabupaten sebagai pusat pemerintahan, sebelum di bangun kantor pusat pemerintahan di sp3 kelurahan karangsenang daerah tersebut kurang di minati oleh masyarakat, akan tetapi setelah ada pembangunan kantor pusat pemerintahan di sp3 kelurahan karang senang maka tempat tersebut merupakan tempat yang strategis dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di bandingkan sebelum adanya pembangunan kantor pusat pemerintahan tersebut. Pusat administrasi dan pusat pertumbuhan wilayah ini berada di distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan Karangsenang, dimana luas wilayah Distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan Karangsenang 860,74 km<sup>2</sup> atau 3,91% dari luas wilayah Kabupaten Mimika. Dari luas wilayah tersebut, hal tersebut sangat penting diperhatikan untuk mengevaluasi cara terbaik untuk mengoptimalkan dan mengoptimalkan operasi pusat pemerintahan saat ini, yaitu Distrik Kuala Kencana Kelurahan Karang senang. Keberadaan distrik Kuala Kencana SP3 Kelurahan

Adanya pembangunan pusat kota Kabupaten Mimika memberikan dampak hadirnya infrastruktur jalan, jembatan dan sarana publik dalam wilayah SP3 kelurahan Karang Senang Distrik Kuala Kencana. Akses jalan yang memadai, sebagaimana yang dikemukakan di atas tentunya dapat memperlancar perekonomian masyarakat yang berada di sekitarnya. Begitu pula dengan infrastruktur jembatan, keberadaan jembatan sama fungsinya dengan jalan yakni memperlancar perekonomian masyarakat. Infrastruktur sarana publik juga mendukung peningkatan aktivitas masyarakat di sekitarnya termasuk pula di dalamnya aktivitas perekonomian. Adanya bangunan musyolah dan gereja di area perkantoran menghemat waktu kerja sehingga kinerja pegawai dapat terukur dengan baik (waktu kerja efektif).

Karangsenangjuga merupakan lokasi pusat pemerintahan Kabupaten Mimikayang lebih cenderung kepada kondisi historis wilayah dari adanya kondisi sejarah yang menempatkan kawasan ini sebagai Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Fak-fak.

## 6. SARAN

Dengan adanya pembangunan kantor pusat pemerintahan di sp3 kelurahan karangsenang maka ada pertumbuhan pemukiman, infratraktur, puskesmas, musholah, pendidikan, sehingga wilayah kantor pusat pemerintahan di minati oleh masyarakat dan wilayah tersebut mengalami pertumbuhanbagi pertumbuhan dan pusat pelayanan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitarnya akan menyediakan keperluan masyarakat akan sarana dan prasarana kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat pada Kabupaten Mimika yang mana Kabupaten Mimika sebagai kabupaten yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Fak-fak. Keberadaan Kabupaten Mimika masih diliputi berbagai keterbatasan baik fasilitas maupun



data perencanaan pembangunan, padahal Kabupaten Mimika sebagai suatu wilayah pengembangan yang akan melahirkan pusat pemerintahan dan pertumbuhan wilayah di Propinsi Papua. Kabupaten Mimika memiliki luas wilayah 19.592 km<sup>2</sup> atau 4,75% dari luas wilayah Propinsi Papua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dita, 2007. Fungsi dan Peran IKK Lasem. Fakultas Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang

Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: Usu Press.

Hadjisaroso, A.O. 1974. *The Strategy of Economic Development*. Yale University. New Heaven.

Mulyanto. 2008. *Prinsip-prinsip Pengembangan Wilayah*. Bandung: Penerbit Graha Ilmu.

Todaro, M. P. Dan S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Erlangga, Jakarta.